



## ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG TRADISIONAL DI KABUPATEN KARO

Jessi Charina Sembiring<sup>1</sup>, Sya'ad Afifuddin<sup>2</sup> dst.

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara (penulis 1)

email: jessicharina20@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara (penulis 2)

### Abstract

*The general purpose of the research is to analyze the factors influencing income of traditional traders in Berastagi fruit market. Then The specific purpose of the research is to analyze the influence of variables such as Working Capital, The Duration of Bussiness Pactice, Types of Merchandise and Working Time to the income of traditional traders in Berastagi fruit market. The sample in this research is 161 traders with Simple Random Sampling technique with total population 270 traders. Ordinary Least Square Method was employed for the analysis with multiple linear regresion using application of Eviews 7. Application data used in this study is primary data and data sources derived from interviews and questionnaires given to traditional traders Berastagi fruit market .*

*The results showed that Working Capital, The Duration of Bussiness Pactice, Types of Merchandise and Working Time simultaneously influencedthe income of traditional traders in Berastagi fruit market and all independent variables were found out to be in accordance with the hypothesis.*

*Keywords: Working Capital, The Duration of Bussiness Pactice, Types of Merchandise, Working Time, Income*

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara maupun daerah tidak terlepas dari aktivitas perekonomian masyarakat, perekonomian tersebut terbentuk dari beberapa sektor usaha baik sektor formal maupun sektor informal dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang layak dalam memenuhi kebutuhan hidup serta untuk mensejahterakan anggota keluarganya. Setiap orang berusaha dalam hal ini bekerja, tidak lain hanyalah mengharapkan pendapatan, semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin meningkat tingkat kesejahteraan anggota keluarganya serta semakin banyak kebutuhan dan keinginan dapat tercapai.

Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, perdagangan, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan sebagainya. Di Indonesia, pariwisata merupakan penghasil devisa negara nomor tiga setelah minyak dan tekstil. Hal ini membuktikan bahwa industri jasa bidang pariwisata memiliki potensi cukup besar untuk menjadi tulang punggung perekonomian di masa mendatang (Admesia, 2014: 2). Selain sektor wisata, Tanah Karo memiliki sektor pertanian sebagai sektor unggulan yang memberikan kontribusi besar untuk PDRB Kabupaten Karo. Kondisi ini merupakan peluang besar bagi para pedagang dalam meningkatkan pendapatannya, karena dengan meningkatnya pendapatan masyarakat juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang tinggi belum tentu menjamin kemakmuran yang tinggi bagi masyarakatnya, hal ini apabila diikuti tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi pula. Kemakmuran yang tinggi lebih tercermin pada tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita, sebab apabila dilihat dari sudut konsumsi berarti masyarakat akan mempunyai kesempatan untuk menikmati barang dan jasa dalam takaran

yang lebih banyak atau tinggi kualitasnya. Tinggi rendahnya tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah biasanya diukur dengan besar kecilnya angka pendapatan perkapita yang diperoleh dari pembagian antara pendapatan regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun (BPS Karo, 2006).

Hasil produksi dari Pertanian di Kabupaten Karo sebagian besar terserap dan ditampung di pasar buah Berastagi yang terdapat di Berastagi. Sehingga terdapat suatu hubungan yang saling keterkaitan antara pedagang Pasar Buah di Kabupaten Karo khususnya pedagang Tradisional dan petani di Kabupaten Karo karena sebagian besar produk yang dijual merupakan hasil produksi dari sektor Pertanian di wilayah Kabupaten Karo. Apalagi diketahui bahwa Kecamatan Berastagi memiliki jumlah pedagang yang kedua terbesar dibandingkan Kecamatan lain

Pasar buah Berastagi merupakan salah satu indikator destinasi kunjungan wisatawan di Kabupaten Karo. Jika pasar buah Berastagi banyak dikunjungi oleh wisatawan maka tingkat kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Utara dipastikan juga mengalami kenaikan. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan bagi pedagang Pasar buah Berastagi dari sektor pariwisata dan perputaran perekonomian dari sektor perdagangan di Kabupaten Karo.

Kabupaten Karo merupakan daerah dengan potensi pertanian yang cukup luas dan sangat besar jumlah hasilnya sehingga mata pencaharian penduduk yang terutama adalah pertanian. Selain itu Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi tidak kalah menarik dengan daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia. Berdasarkan data PDRB berdasarkan lapangan usaha, sektor pertanian dan perdagangan adalah penyumbang terbesar untuk Kabupaten Karo, sektor pertanian menyumbang rata-rata 57% PDRB terhadap kabupaten karo sedangkan potensi perdagangan merupakan penyumbang kedua terbesar di Kabupaten Karo yaitu sebesar 9,59%. Potensi yang dimiliki Kabupaten Karo pada sektor pariwisata, perdagangan dan pertanian sangat tinggi dan memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang.

Prospek sektor perdagangan di pasar Buah Berastagi akan terus berkembang yang disertai dengan pesatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara mengindikasikan perlunya studi yang mendalam mengenai perkembangan, prospek dan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Buah Berastagi dan kemampuan bertahannya pasar tradisional sebagai akibat berkembangnya pasar oleh-oleh modern dewasa ini.

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### **Konsep Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Pada saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, hanya sektor UMKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis (Berry dkk., 2006). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hadir sebagai solusi dari sistem perekonomian yang sehat. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang mendunia (Venkatesh, 2006). Dengan bukti ini, jelas bahwa UMKM dapat diperhitungkan dalam meningkatkan persaingan pasar dan stabilisasi sistem perekonomian yang ada saat ini (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2012).

Hasil penelitian Kementerian Koperasi dan UMKM lebih jauh menginformasikan bahwa permasalahan pokok yang dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya kualitas teknologi yang menyebabkan produktifitas dan kualitas produk UMKM juga menjadi

rendah. Rendahnya kualitas produk UMKM menyebabkan mereka sulit memasarkan produknya ke pasar bebas, sehingga UMKM harus terus terikat pada pembeli tradisional yaitu kelompok pemilik modal (Dirilanudin, 2008).

### **Konsep Pendapatan**

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natural yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. (Samuelson dan Nordhaus, 2002).

### **Pasar**

Definisi pasar secara sederhana yang sering didengar di masyarakat, dimana Pasar adalah suatu tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Menurut Sudirmansyah (2011), pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk berbelanja serta kemauan untuk membelanjakannya. Pasar juga dapat didefinisikan tempat untuk mendapatkan informasi tentang produk dan mencari keuntungan secara efisien (Federico, 2006). Sedangkan menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, pasar adalah tempat bertemunya penjual yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang/jasa dan pembeli yang melakukan uang untuk membeli barang dengan harga tertentu. Syarat-syarat terjadinya pasar yaitu : 1) Ada tempat untuk berniaga, 2) Ada barang dan jasa untuk diperdagangkan, 3) Terdapat penjual barang tertentu, 4) Adanya pembeli barang, dan 5) Adanya hubungan dalam transaksi jual-beli.

### **Pedagang**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Sudirmansyah, 2011). Pedagang dapat dikategorikan menjadi :

1. Pedagang Grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan Pedagang eceran.
2. Pedagang Eceran, disebut juga pengecer menjual produk komoditas langsung kepada konsumen.

Menurut Hentiani (2011) dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

1. Pedagang Kios adalah Pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.
2. Pedagang Non Kios adalah pedagang yang menempati tempat selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan palyon.

### **Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Atau hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2013). Hipotesis dalam penelitian ini yang akan diuji sebagai berikut :

1. Modal Kerja Berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Pasar Buah Berastagi
2. Lama Usaha Berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Pasar Buah Berastagi

3. Jenis Barang Dagangan Berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Pasar Buah Berastagi
4. Waktu Kerja Berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Pasar Buah Berastagi

### 3. METODE

Penelitian ini adalah tentang pendapatan Pedagang Tradisional di Pasar Buah Berastagi Kabupaten Karo dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Lokasi penelitian dilaksanakan di pasar buah di Berastagi. Adapun variabel yang diteliti adalah modal kerja, lama usaha, lokasi usaha, jenis barang dagangan dan waktu kerja yang merupakan variabel independen dan pendapatan pedagang tradisional pasar buah Berastagi sebagai variabel dependen.

Jenis data dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh secara langsung di lapangan yakni kepada pedagang tradisional di pasar buah Berastagi. Data primer berupa data langsung yang dikumpulkan melalui wawancara dengan responden dan menggunakan alat yaitu daftar pertanyaan (kuesioner).

Populasi pada penelitian ini adalah pedagang tradisional di pasar buah Berastagi. Data pedagang yang diambil dalam populasi penelitian ini adalah 270 pedagang pedagang tradisional di pasar buah Berastagi.

Teknik pengambilan sample yang dilakukan dengan cara *simple random sampling* dan cara pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2008)

### 4. HASIL DAN DISKUSI

#### Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah gejala variabel independen yang berkorelasi kuat satu sama lainnya. Untuk mengetahui keberadaan variabel independen berkorelasi kuat dapat dilihat dengan cara uji Variance Inflation Factor (VIF).

Pengambilan Keputusan:

1. VIF > 10 maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas
2. VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas

**Tabel 1**

#### Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 02/01/18 Time: 07:19  
Sample: 0001 0161  
Included observations: 161

Variable	Coefficient		
	Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	162.4977	41.95582	NA
X1	0.001029	10.06493	1.278270
X2	0.381153	3.463185	1.084734
X3	24.51225	3.144793	1.582163
X4	2.692071	57.17743	1.727966

Nilai VIF pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF pada variabel tersebut yang besar

### Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang berbeda di antara anggota grup tersebut. Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas ini dilakukan dengan memakai uji *Auto Regressive Conditional Heteroscedasticity (Arch)*.

Pengambilan Keputusan:

1. Nilai p value  $> 0,05$  maka tidak mempunyai persoalan heteroskedastisitas
2. Nilai p value  $< 0,05$  maka mempunyai persoalan heteroskedastisitas

**Tabel 2**  
**Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
		Prob.	0.095
F-statistic	2.012515	F(4,156)	3
Obs*R-squared	7.900391	Prob. Chi-Square(4)	0.095
Scaled explained SS		Prob. Chi-Square(4)	0.125
	7.210055		2

Nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai prob. chi-square(4) pada obs\*r-squared yaitu sebesar 0,0953. Oleh karena nilai p value  $0,0953 > 0,05$  yang berarti model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Normalitas

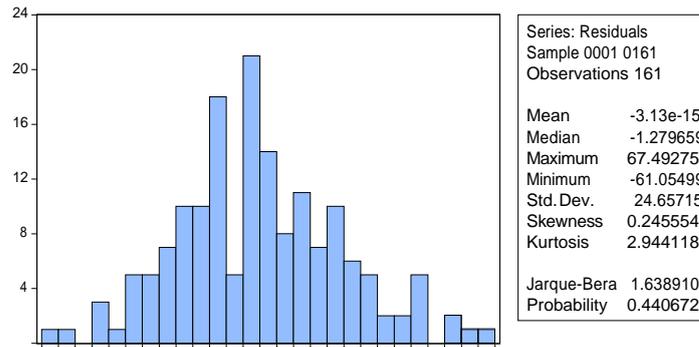
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program *Eviews 7*, dapat diinformasikan tentang keberadaan normalitas yang diperoleh. Untuk melihat normalitas residual peneliti menganalisis dan membandingkan antara nilai Probability dengan tingkat kesalahan 0,05.

Pengambilan Keputusan:

1. Nilai p value  $> 0,05$  maka residual berdistribusi normal
2. Nilai p value  $< 0,05$  maka residual tidak berdistribusi normal



**Grafik 1**  
**Uji Normalitas**



Hasil uji normalitas residual di atas menunjukkan nilai p value sebesar  $0,440672 > 0,05$  yang berarti residual berdistribusi normal

### Uji Kesesuaian

Koefisien statistik dari masing-masing variabel independen dapat dihitung dengan bantuan komputer melalui program *Eviews 7* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Modal Kerja, Lama Usaha, Jenis Barang Dagangan, Waktu Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang**

Variabel	Koefisien	Prob . t	Keterangan
Konstanta	173,74 32	0,00 00	Observasi (n) 161
X1 (Modal Kerja)	0,2620	0,00 00	
X2 (Lama Usaha)	0,6526	0,29 21	
X3 (Jenis Barang Dagangan)	24,855 8	0,00 00	
X4 (Waktu Kerja)	12,311 6	0,00 00	
R <sup>2</sup> = 0,7344 Prob. F = 0,0000			

Berdasarkan hasil model estimasi fungsi Pendapatan Pedagang yang disajikan pada tabel 3 diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 173,7432 + 0,2620X_1 + 0,6526X_2 + 24,8558X_3 + 12,3116X_4$$

Analisis hasil model estimasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

#### a. Koefisien Modal Kerja (X<sub>1</sub>)

Koefisien variabel Modal Kerja menunjukkan pengaruh yang positif yang memberi makna bahwa apabila Modal Kerja bertambah sebesar satu juta per bulandengan menganggap faktor lain tetap (*ceteris paribus*) maka akan menambah Pendapatan Pedagang 0,2620 juta rupiah.

#### b. Koefisien Lama Usaha (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa koefisien Lama Usaha sebesar **0,6526**. Koefisien variabel Lama Usaha menunjukkan pengaruh yang positif yang memberi makna bahwa apabila Lama Usaha bertambah sebesar satu tahun dengan menganggap faktor lain tetap (*ceteris paribus*) maka akan menambah Pendapatan Pedagang sebesar 0,6526 juta rupiah.

#### c. Koefisien Jenis Barang Dagangan (X<sub>3</sub>)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa koefisien Jenis Barang dagangan sebesar **24,8558**. Koefisien variabel Jenis Barang Dagangan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sebesar 24,8558 juta rupiah, yang artinya besarnya pendapatan pedagang dengan Jenis Barang Dagangan Makanan lebih besar daripada pedagang yang menjual jenis barang dagangan Non Makanan.

#### d. Koefisien Waktu Kerja (X<sub>4</sub>)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa koefisien Waktu sebesar **12,3116**. Koefisien variabel Waktu Kerja menunjukkan pengaruh yang positif yang memberi makna bahwa apabila Waktu Kerja bertambah sebesar satu jam per hari dengan

menganggap faktor lain tetap (*ceteris paribus*) maka akan menambah pendapatan pedagang sebesar 12,3116 jutarupiah.

#### Koefisien Determinasi (R-Square)

Model statistik yang dibangun perlu diuji untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji model estimasi dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan keputusan:

1. Bagus apabila  $R^2 > 0,90$
2. Kurang bagus apabila  $50 < R^2 < 0,90$

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil model empiris menunjukkan  $R^2$  sebesar 0,7344 berada di antara  $50 < R^2 < 0,90$ . Hal ini memberikan makna bahwa model yang dibangun tentang Pendapatan Pedagang yang ditentukan oleh variabel Modal Kerja ( $X_1$ ), Lama Usaha ( $X_2$ ), Jenis Barang Dagangan ( $X_3$ ), Waktu Kerja ( $X_4$ ) adalah kurang bagus karena  $R^2 = 0,7344 < 0,90$ .

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,7344 memberi informasi bahwa secara bersama-sama variabel Modal Kerja ( $X_1$ ), Lama Usaha ( $X_2$ ), Jenis Barang Dagangan ( $X_3$ ), Waktu Kerja ( $X_4$ ) mampu memberikan variasi variabel Pendapatan Pedagang sebesar 73,4 %, sedangkan sisanya sebesar 26,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan pada model penelitian ini.

#### Uji Serempak ( Uji F )

Nilai probability F dapat dicari dari hasil pengolahan *Eviews 7*

**Tabel 4**  
**Koefisien F Prob.**

Prob(F-statistic)	Keterangan
0,000000	Signifikan

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika nilai prob. F > tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05

$H_A$  diterima jika nilai prob. F < tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05

Berdasarkan analisis di atas, nilai prob. F sebesar 0,000000 < tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05.

Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa Modal Kerja ( $X_1$ ), Lama Usaha ( $X_2$ ), Jenis Barang Dagangan ( $X_3$ ), Waktu Kerja ( $X_4$ ) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang (Y) di Pasar Buah Berastagi, Kabupaten Karo.

#### Uji Parsial ( Uji t )

Derajat nilai probability diperoleh dari hasil pengolahan program *Eviews 7* seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Variabel Modal Kerja, Lama Usaha, Jenis**  
**Barang Dagangan, Waktu Kerja**

Variabel	Prob.	Keterangan
X1 (Modal Kerja)	0,0000	Signifikan
X2 (Lama Usaha)	0,2921	Tidak Signifikan
X3( Jenis Barang Dagangan)	0,0000	Signifikan
X4 (Waktu Kerja)	0,0000	Signifikan

Berdasarkan kriteria uji hipotesis dari Pada Tabel 6. dapat diketahui bahwa:

**Modal Kerja ( $X_1$ )**

Nilai probability untuk variabel Modal Kerja adalah 0,0000 pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan ( $0,0000 < 0,05$ ) terhadap Pendapatan Pedagang tradisional di Pasar Buah Berastagi, KabupatenKaro.

**Lama Usaha ( $X_2$ )**

Nilai probability untuk variabel Lama Usaha adalah 0,1326 pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Lama Usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan ( $0,2921 > 0,05$ ) terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Buah Berastagi, KabupatenKaro.

**Jenis Barang Dagangan ( $X_3$ )**

Nilai probability untuk variabel Jenis Barang Dagangan adalah 0,000 pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Jenis Barang Dagangan berpengaruh positif dan signifikan ( $0,000 > 0,05$ ) terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Buah Berastagi, Kabupaten Karo.

**Waktu Kerja ( $X_4$ )**

Nilai probability untuk variabel Waktu Kerja adalah 0,0000 pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Waktu Kerja berpengaruh positif dan signifikan ( $0,0000 < 0,05$ ) terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Buah Berastagi, KabupatenKaro.

**5. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Buah Berastagi, Kabupaten Karo.
2. Lama Usaha memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Buah Berastagi, Kabupaten Karo.
3. Jenis Barang Dagangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Buah Berastagi, Kabupaten Karo.
4. Waktu Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Buah Berastagi, Kabupaten Karo.
5. Modal Kerja, Lama Usaha, Jenis Barang Dagangan, Waktu Kerja secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Buah Berastagi, Kabupaten Karo.

**6. REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Karo Dalam Angka*. BPS Kabupaten Karo.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat .Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *growth of Entrepreneurship in the Micro, Small & Medium Enterprise of India*. Journal of Technology Management & Innovation. Technol.Manag. Innov 2011, volume 6 issue.
- Husein, Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta.PT Rajagrafindo Persada Institut Pertanian Bogor, 2006.
- Mankiw,N.Gregory. 2006. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sudirmansyah. 2011.*Pengertian dan Jenis-Jenis Pasar*.Diakses dari <http://www.sudirmansyah.com/artikel-ekonomi/pengertian-dan-jenisjenis-pasar.html>. Diunduh tanggal 12 September 2017
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno,Sadono. 2002.*Mikroekonomi:TeoriPengantar*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.